

SKRIPSI
POLA PENGGUNAAN ANTASIDA PADA PASIEN
SINDROM DISPEPSIA DI PUSKESMAS SEKIP
PALEMBANG



Oleh:

Wildan Barraq
04011382126178

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

SKRIPSI
POLA PENGGUNAAN ANTASIDA PADA PASIEN
SINDROM DISPEPSIA DI PUSKESMAS SEKIP
PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

Wildan Barraq
04011382126178

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA PENGGUNAAN ANTASIDA PADA PASIEN SINDROM
DISPEPSIA DI PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG**

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran di Universitas Sriwijaya

Oleh:
Wildan Barraq
04011382126178

Palembang, 25 Oktober 2024

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I
dr. Theodorus. M.Med.Sc
NIP. 196009151989031005

Pembimbing II
dr. Nis Savitri Tamzli. M.Biomed
NIP. 198911102015042004

Penguji I
Dr. dr. Debby Handayani Harahan. M.Kes
NIP. 198312282015042001

Penguji II
dr. Masayu Syazinta Adenina. M. Biomed
NIP. 199010292022032005

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

Wakil Dekan I

Dr. dr. Susilawati. M. Kes NIP. 197802272010122001
Dr. dr. Irfannuddin. Sp.KO., M.Pd. Ked NIP. 197306131999031001

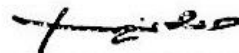
HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul "Pola Penggunaan Antasida pada Pasien Sindrom Dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal

Palembang, 25 Oktober 2024

Tim penguji karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi

Pembimbing I
dr. Theodorus, M.Med.Sc
NIP. 196909151989031005


.....

Pembimbing II
dr. Nia Savitri Tamzil, M.Biomed
NIP. 198911102015042004


.....

Penguji I
Dr. dr. Debby Handayati Harahap, M.Kes
NIP. 198312282015042001


.....

Penguji II
dr. Masayu Syarinta Adenina, M. Biomed
NIP. 199010292022052005


.....

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter



Dr. dr. Suzilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Prof. Dr. dr. Irfanuddin, Sp.KO., M.Pd. Ked
NIP. 197306131999031001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildan Barraq

NIM : 04011382126178

Judul : Pola Penggunaan Antasida Pada Pasien Sindrom Dispepsia di
Puskesmas Sekip Palembang

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/*plagiat* dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 25 Oktober 2024



Wildan Barraq

ABSTRAK

POLA PENGGUNAAN ANTASIDA PADA PASIEN SINDROM DISPEPSIA DI PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG

(Wildan Barraq, 25 Oktober 2024, 67 Halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang: Dispepsia adalah suatu kondisi tidak nyaman dan nyeri di ulu hati atau bagian atas. Hal ini disebabkan oleh faktor diet maupun lingkungan, seperti pengeluaran cairan asam lambung, fungsi motorik lambung, persepsi visceral lambung, psikologi, dan infeksi *Helicobacter pylori*. Dalam proses terapinya, antasida tetap menjadi pilihan untuk pengobatan GERD dan dispepsia karena kemampuannya meredakan gejala dengan cepat dan efektif. Terdapat penelitian terdahulu mengenai pola penggunaan antasida pada pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Pisangan Kota Tangerang. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan antasida pada pasien sindrom dispepsia yang meliputi faktor sosiodemografi (jenis kelamin dan usia pasien), dosis, frekuensi pemberian, lama pemberian, dan interaksi obat.

Metode: Penelitian deskriptif dalam bentuk studi pola penggunaan obat ini telah dilakukan di Puskesmas Sekip Palembang dari 4 September 2024 sampai 20 September 2024. Terdapat 82 dari 136 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Keseluruhan data tersebut dianalisis menggunakan SPSS v27 dalam bentuk tabel.

Hasil: Kriteria umum pasien sindrom dispepsia meliputi jenis kelamin wanita (69,5%), kelompok usia 46-55 tahun dan 56-64 tahun (41,4%). Berdasarkan karakteristik tepat dosis (100%), tepat frekuensi pemberian (100%), tepat lama pemberian (100%), dan terjadi interaksi obat secara antagonis (18,3%) dan potensiasi (7,3%).

Simpulan: Rasionalitas penggunaan antasida berdasarkan kriteria tepat dosis (100%), tepat frekuensi pemberian (100%), tepat lama pemberian (100%), tepat cara pemberian (100%), dan terjadi interaksi obat secara antagonis (18,3%) dan potensiasi (7,3%).

Kata Kunci: Dispepsia, Antasida, Studi Penggunaan Obat

ABSTRACT

DRUG PATTERN STUDY OF ANTACIDS FOR DYSPEPSIA SYNDROME PATIENTS AT SEKIP PRIMARY HEALTH CARE PALEMBANG

(Wildan Barraq, 25th October 2024, 67 pages)

Faculty of Medicine Sriwijaya University

Background: Dyspepsia is a condition of discomfort and pain in the solar plexus or upper abdomen. It is caused by dietary and environmental factors, such as gastric acid secretion, gastric motor function, gastric visceral perception, psychology, and *Helicobacter pylori* infection. In the process of therapy, antacids remain the choice for the treatment of GERD and dyspepsia due to their ability to relieve symptoms quickly and effectively. There is a previous study on the pattern of antacid use in patients with dyspepsia syndrome at the Pisangan Health Center in Tangerang City. This study aims to determine the pattern of antacid use in patients with dyspepsia syndrome, which includes sociodemographic factors (patient gender and age), dose, frequency of administration, duration of administration, and drug interactions.

Methods: Drug utilization study research conducted at the Sekip Palembang Health Center from 4th of September 2024 to 20th of September 2024. There were 82 out of 136 patients who met the inclusion criteria. The sampling method used total sampling technique. The entire data was analyzed using SPSS v27 in tabular form.

Results: General criteria for dyspepsia syndrome patients include female gender (69.5%), age group 46-55 tahun dan 56-64 years (41.4%). Based on the characteristics of the right dose (100%), the right frequency of administration (100%), the right duration of administration (100%), and antagonistic (18.3%) and potentiating (7.3%) drug interactions occurred.

Conclusion: The rational use of antacids based on the criteria of the right dose (100%), the right frequency of administration (100%), the right duration of administration (100%), the right method of administration (100%), and antagonistic (18.3%) and potentiating (7.3%) drug interactions occurred.

Keywords: Dyspepsia, Antacids, Drug Pattern Study

RINGKASAN

POLA PENGGUNAAN ANTASIDA PADA PASIEN SINDROM DISPEPSIA DI PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG

Karya tulis ilmiah berupa skripsi, 25 Oktober 2024

Wildan Barraq, dibimbing oleh dr. Theodorus, M.Med.Sc dan dr. Nia Savitri Tamzil, M. Biomed

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
67 halaman, 13 tabel, 1 gambar, dan 7 lampiran

Dispepsia adalah suatu kondisi tidak nyaman dan nyeri di ulu hati atau bagian atas. Hal ini disebabkan oleh faktor diet maupun lingkungan, seperti pengeluaran cairan asam lambung, fungsi motorik lambung, persepsi visceral lambung, psikologi, dan infeksi *Helicobacter pylori*. Dalam proses terapinya, antasida tetap menjadi pilihan untuk pengobatan GERD dan dispepsia karena kemampuannya meredakan gejala dengan cepat dan efektif. Terdapat penelitian terdahulu mengenai pola penggunaan antasida pada pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Pisangan Kota Tangerang. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan antasida pada pasien sindrom dispepsia yang meliputi faktor sosiodemografi (jenis kelamin dan usia pasien), dosis, frekuensi pemberian, lama pemberian, dan interaksi obat.

Penelitian deskriptif dalam bentuk studi pola penggunaan obat ini telah dilakukan di Puskesmas Sekip Palembang dari 4 September 2024 sampai 20 September 2024. Terdapat 82 dari 136 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Keseluruhan data tersebut dianalisis menggunakan SPSS v27 dalam bentuk tabel.

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penggunaan obat antasida sudah rasional, walaupun masih ditemukan ketidaktepatan dalam hal interaksi obat secara antagonis (18,3%) dan potensiasi (7,3%) dari total persepan obat.

Kata Kunci: Dispepsia, Antasida, Studi Penggunaan Obat.

SUMMARY

DRUG PATTERN STUDY OF ANTACIDS FOR DYSPEPSIA SYNDROME PATIENTS AT SEKIP PRIMARY HEALTH CARE PALEMBANG

Scientific paper in the form of a thesis, 25th October 2024

Wildan Barraq, guided by dr. Theodorus, M.Med.Sc and dr. Nia Savitri Tamzil, M. Biomed

Medical Education Study Program, Fakultas of Medicine, Sriwijaya University
67 pages, 13 tables, 1 figure, and 7 appendices

Dyspepsia is a condition of discomfort and pain in the solar plexus or upper abdomen. It is caused by dietary and environmental factors, such as gastric acid secretion, gastric motor function, gastric visceral perception, psychology, and *Helicobacter pylori* infection. In the process of therapy, antacids remain the choice for the treatment of GERD and dyspepsia due to their ability to relieve symptoms quickly and effectively. There is a previous study on the pattern of antacid use in patients with dyspepsia syndrome at the Pisangan Health Center in Tangerang City. This study aims to determine the pattern of antacid use in patients with dyspepsia syndrome, which includes sociodemographic factors (patient gender and age), dose, frequency of administration, duration of administration, and drug interactions.

Drug utilization study research was conducted at the Sekip Primary Health Care Palembang from September 4, 2024 to September 20, 2024. There were 82 out of 136 patients who met the inclusion criteria. The sampling method used total sampling technique. The entire data was analyzed using SPSS v27 in tabular form.

In this study, it can be concluded that most of the use of antacids was rational, although there were still inaccuracies in terms of antagonistic drug interactions (18.3%) and potentiation (7.3%) of the total drug prescriptions.

Keywords: Dyspepsia, Antacids, Drug Pattern Study.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Pola Penggunaan Antasida pada Pasien Sindrom Dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang selalu senantiasa memberi bantuan, dukungan, serta doa. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bunda, tante, dan adek serta keluarga penulis yang senantiasa memberikan segala bentuk dukungan dan doa selama penulisan skripsi ini.
2. dr. Theodorus, M. Med. Sc dan dr. Nia Savitri Tamzil, M. Biomed selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan pada penulis selama penulisan skripsi ini.
3. Dr. dr. Debby Handayati Harahap, M.Kes dan dr. Masayu Syarinta Adenina, M. Biomed selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Walaupun proposal penelitian ini telah penulis selesaikan dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembimbing, penguji, dan pembaca agar dapat menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Palembang, 25 Oktober 2024



Wildan Barraq

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wildan Barraq

NIM : 04011382126178

Judul : Pola Penggunaan Antasida Pada Pasien Sindrom Dispepsia di
Puskesmas Sekip Palembang

Memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 25 Oktober 2024



Wildan Barraq

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Umum.....	2
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Klinis.....	3
1.4.2 Manfaat Akademis.....	3
1.4.3 Manfaat Sosial.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Dispepsia.....	4
2.1.1 Definisi.....	4
2.1.2 Epidemiologi.....	4
2.1.3 Etiologi.....	4
2.1.4 Faktor Risiko.....	5
2.1.5 Klasifikasi.....	6

2.1.6	Patofisiologi	6
2.1.7	Manifestasi Klinis	8
2.1.8	Diagnosis.....	8
2.1.9	Diagnosis Banding	9
2.1.10	Tatalaksana.....	9
2.1.11	SNPPDI.....	10
2.2	Antasida.....	11
2.2.1	Definisi.....	11
2.2.2	Obat Golongan Antasida	11
2.2.3	Dosis dan Sediaan Antasida	12
2.2.4	Farmakodinamik	13
2.2.5	Farmakokinetik	13
2.2.6	Interaksi Antar Obat	14
2.2.7	Indikasi dan Kontraindikasi	15
2.2.8	Efek Samping Obat	15
2.3	Rasionalitas Penggunaan Obat	15
2.3.1	Definisi dan Kriteria Rasionalitas Penggunaan Obat.....	15
2.3.2	Kerangka Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		19
3.1	Jenis Penelitian	19
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.3	Populasi dan Sampel	19
3.4	Besar Sampel	20
3.5	Cara Pengambilan Sampel.....	20
3.6	Variabel Penelitian	20
3.7	Definisi Operasional.....	22
3.8	Bahan dan Alat	24
3.8.1	Bahan.....	24
3.8.2	Alat.....	24
3.9	Cara Kerja Penelitian.....	24
3.10	Parameter Keberhasilan.....	24
3.11	Cara Pengumpulan Data	24
3.12	Cara Pengolahan dan Analisis Data	25

3.13	Alur Kerja Penelitian	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		27
4.1	Karakteristik Sosiodemografi Pasien	27
4.1.1	Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
4.1.2	Berdasarkan Usia	28
4.2	Pola Penggunaan Antasida	29
4.2.1	Berdasarkan Dosis Pemberian	29
4.2.2	Berdasarkan Lama Pemberian	29
4.2.3	Berdasarkan Cara Pemberian	30
4.2.4	Berdasarkan Frekuensi Pemberian.....	30
4.2.5	Berdasarkan Interaksi Obat.....	31
4.3	Rasionalitas Penggunaan Antasida Berdasarkan Dosis, Frekuensi, Lama Pemberian, dan Interaksi Obat	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		36
5.1	Simpulan.....	36
5.2	Saran	36
DAFTAR PUSTAKA		38
LAMPIRAN		41
BIODATA.....		50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Etiologi dispepsia.....	5
Tabel 2.2 SNPPDI Gastritis, Gastroenteritis, dan GERD.....	11
Tabel 3.1 Definisi operasional	22
Tabel 4.1 Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin.....	27
Tabel 4.2 Karakteristik pasien berdasarkan usia.....	28
Tabel 4.3 Pola penggunaan antasida berdasarkan dosis pemberiann.....	29
Tabel 4.4 Pola penggunaan antasida berdasarkan lama pemberian	29
Tabel 4.5 Pola penggunaan antasida berdasarkan cara pemberian	30
Tabel 4.6 Pola penggunaan antasida berdasarkan frekuensi pemberian	31
Tabel 4.7 Pola penggunaan antasida berdasarkan interaksi obat	32
Tabel 4.8 Kombinasi obat yang berinteraksi secara antagonis	32
Tabel 4.9 Kombinasi obat yang berinteraksi secara potensiasi.....	33
Tabel 4.10 Rasionalitas penggunaan antasida.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Infeksi <i>H.pylori</i>	8
--	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	18
Bagan 3.1 Alur Kerja Penelitian	26

DAFTAR SINGKATAN

CCB	: <i>Calcium Channel Blocker</i>
EKG	: Elektrocardiografi
GERD	: <i>Gastroesophageal Reflux Disease</i>
OAH	: Obat Anti Hipertensi
OAINS	: Obat Antiinflamasi Nonsteroid
PPI	: <i>Proton Pump Inhibitor</i>
PUD	: <i>Peptic Ulcer Disease</i>
SNPPDI	: Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
USG	: <i>Ultrasonography</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dispepsia adalah suatu kondisi tidak nyaman dan nyeri di ulu hati atau bagian atas. Hal ini disebabkan oleh faktor diet maupun lingkungan, seperti pengeluaran cairan asam lambung, fungsi motorik lambung, persepsi visceral lambung, psikologi, dan infeksi *Helicobacter pylori*. Karakteristik dispepsia dapat bervariasi antar individu tergantung dari etnis, jenis kelamin, usia, infeksi, pola makan, penggunaan obat-obatan, serta kebiasaan merokok. Dispepsia dapat ditandai dengan munculnya kumpulan gejala berupa mual, muntah, kembung, begah, dan nyeri pada epigastrium. Secara klinis, dispepsia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dispepsia organik dan dispepsia fungsional. Dispepsia organik disebabkan oleh kelainan struktural pada suatu organ yang dapat diketahui melalui pemeriksaan endoskopi, sedangkan dispepsia fungsional tidak dapat dikonfirmasi melalui hasil pemeriksaan diagnostik. Data epidemiologi menunjukkan bahwa angka prevalensi dispepsia bervariasi di seluruh belahan dunia.^{1,2}

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa kasus dispepsia di dunia mencapai 13-40% dari total populasi setiap negara. Angka kejadian dispepsia di kota-kota besar Indonesia relatif tinggi, seperti Surabaya mencapai 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Pontianak 31,2%, Medan 9,6%, dan Aceh mencapai 31,7%. Berdasarkan profil Puskesmas Sekip Palembang tahun 2023, dispepsia masuk ke 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Sekip Palembang.^{2,3}

Dispepsia dapat menyebabkan GERD, gangguan pankreas, kolesistitis, gangguan motilitas usus, serta faktor psikososial. Antasida tetap menjadi pilihan untuk pengobatan GERD dan dispepsia karena kemampuannya meredakan gejala dengan cepat dan efektif. Antasida bekerja dengan cara menetralkan asam lambung yang dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan yang disebabkan

oleh produksi asam lambung yang berlebih. Antasida juga tersedia secara bebas dan dapat diperoleh tanpa resep dokter.^{4,5}

Terdapat penelitian terdahulu mengenai pola penggunaan antasida pada pasien sindrom dispepsia. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan Kota Tangerang menghasilkan temuan sebanyak 82 kasus (19,76%) pemberian dosis yang tidak tepat. Didapatkan juga 302 kasus (72,77%) tepat indikasi, 319 kasus (76,87%) tepat pemilihan obat, dan 333 kasus (80,64%) tepat dosis. Namun, ditemukan sebanyak 33 kasus (24,27%) kombinasi obat antasida yang berpotensi mengalami interaksi.²⁵

Antasida dapat menimbulkan reaksi efek samping berupa konstipasi, diare, osteomalasia, hiperfosfatemia, dan lain-lain.⁶ Oleh karena itu, penggunaan antasida harus diperhatikan ketepatan dalam penggunaannya. Studi pola penggunaan antasida ini dilakukan karena antasida merupakan obat bebas yang dijual dengan harga terjangkau dan mudah didapatkan tanpa resep dokter. Hal ini dapat memicu efek samping bagi penggunanya apabila tidak dikonsumsi dengan tepat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pola penggunaan antasida yang meliputi dosis, jangka waktu pemberian, cara pemberian, dan karakteristik pasien sindrom dispepsia yang mendapat terapi antasida. Untuk saat ini, belum ada penelitian tentang pola penggunaan antasida pada pasien dispepsia di Provinsi Sumatera Selatan khususnya kota Palembang sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan antasida pada pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pola penggunaan antasida pada pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui distribusi penggunaan antasida untuk pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang.
- b) Mengetahui ketepatan dosis antasida yang digunakan untuk pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang.
- c) Mengetahui frekuensi pemberian antasida pada pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang.
- d) Mengetahui lama pemberian antasida pada pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang.
- e) Mengetahui cara pemberian antasida pada pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang.
- f) Mengetahui interaksi antasida dengan obat lain yang dikonsumsi oleh pasien sindrom dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Klinis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan mengenai ketepatan terapi obat, dosis, frekuensi, dan lama penggunaan dalam pemberian obat kepada pasien di suatu fasilitas kesehatan. Hal ini mengacu pada penekanan persentase pasien dispepsia di berbagai kota dan daerah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai pola penggunaan antasida pada pasien dispepsia di Puskesmas Sekip Palembang. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai edukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya mengonsumsi obat dengan anjuran dan resep yang diberikan dokter. Antasid memang diperjualbelikan secara bebas, namun lebih baik jika dikonsumsi sesuai dengan anjuran dan resep yang diberikan dokter.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zakiyah W, Eka Agustin A, Fauziah A, Sa'diyyah N, Ibnu Mukti G. Definisi, Penyebab, Klasifikasi, Dan Terapi Sindrom Dispepsia. *Jurnal Health Sains*. 2021 Jul 24;2(7):978–85.
2. Ghinan Sholih M, Mulki A, Wulandari S, Primasti Pw, Arsyirakhmatika Ga, Dwi N, Et Al. Review Jurnal: Pola Perbandingan Pengobatan Farmakologi Penderita Dispepsia Di Beberapa Rumah Sakit. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences*. 2023;6(3).
3. Gustaman A. *Dispepsia*. Kemenkes Rs Radjiman Wediodiningrat. 2023.
4. Salisbury B, Terrell J. *Antasida*. Statpearls [Internet]. 2023.
5. Nabila H, Dewi Nmar, Lestarini Ia. Evaluasi Pola Penggunaan Obat Dispepsia Berdasarkan Indikator Who (World Health Organization) Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Karang Taliwang Tahun 2019. *Sasambo Journal Of Pharmacy*. 2022 Apr 28;3(1):11–7.
6. 'Hamidah S, 'Karim A, 'Vanchapo A. Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Mahasiswa Stikes Faathir Husada Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Keperawatan Stikes Faathir Husada*. 2023 Aug;9(2).
7. Purnamasari L. *Faktor Risiko, Klasifikasi, Dan Terapi Sindrom Dispepsia*. Vol. 44. 2019.
8. Sidik Aj. *Diagnosis Dan Tata Laksana Dispepsia*. 2024.
9. Sari E, Hardy F, Karima U, Pristya T. Faktor Risiko Sindrom Dispepsia Pada Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmerah. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*. 2021;9(3).
10. Melina A, Nababan D, Rohana T, Ilmu M, Masyarakat K. Faktor Risiko Terjadinya Sindroma Dispepsia Pada Pasien Di Poli Klinik Penyakit Dalam Rsud Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic*. 2023;3(1).
11. Basandra S, Bajaj D. *Epidemiology Of Dyspepsia And Irritable Bowel Syndrome (Ibs) In Medical Students Of Northern India*. Pubmed. 2019.

12. Gamayanti W, Hidayat In, Psikologi F, Sunan U, Djati G, Jalan B. Marah Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik [Internet]. Vol. 18. 2019. Available From: [Http://Www.Depkes.Go.Id](http://www.depkes.go.id)
13. Oktaviani R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2022. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi Tasikmalaya. 2023;1(1).
14. Aprian Dwiatama, Fitrianti Darusman. Kajian Pengobatan Tukak Lambung Dan Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd). Bandung Conference Series: Pharmacy. 2022 Jul 28;2(2).
15. Dinisari M. Mengenal Infeksi Helicobacter Pylori Penyebab Dan Mengatasinya Mengenal Infeksi Helicobacter Pylori Penyebab Dan Mengatasinya. Stylebisnis. 2017.
16. Fedi Pangestu M, Ayubana S, Utami It, Dharma Ak, Metro W. Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Kota Metro Application Of Deep Breath Relaxation Techniques On Pain In Gastritis Patients In Metro City. Jurnal Cendikia Muda. 2022;2(3).
17. Simanjuntak S. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Dispepsia Dalam Upaya Mencegah Gastritis Di Sman 17 Medan. 2020.
18. Yusuf Habibie B. Terapi Pada Dispepsia [Internet]. 2021. Available From: [Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp](http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp)
19. Wang Yp, Herndon C. Non-Pharmacological Approach In The Management Of Functional Dyspepsia [Internet]. National Library Of Medicine. 2020 [Cited 2024 Apr 1]. Available From: [Https://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pmc/Articles/Pmc6955193/](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6955193/)
20. Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. Konsil Kedokteran Indonesia; 2019. 54–55 P.
21. Pope C. Antacids. Drugs.Com. 2023.
22. Saputra L. Gambaran Penggunaan Obat Antasida Pada Pasien Dispepsia Di Puskesmas Tarub. Tegal; 2021 May.

23. Gunawan S, Setiabudy R, Insitiaty N. Farmakologi Dan Terapi. 6th Ed. Jakarta: Badan Penerbit Fkui; 2016.
24. Pegu Kd. Pharmacology Of Antacids. Southern African Journal Of Anaesthesia And Analgesia. 2020;26(6):S133–6.
25. Nurhasima. Pola Peresepan Dan Ketepatan Pemberian Antasida, Ppi (Proton Pump Inhibitor), Dan Ah2 (Antagonis Reseptor Histamin Tipe 2) Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Rengas Kota Tangerang Selatan Periode Januari-April 2019. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019;
26. Garg V, Narang P, Taneja R. Antacids Revisited: Review On Contemporary Facts And Relevance For Self-Management. J Int Med Res [Internet]. 2022 Mar 1 [Cited 2024 Mar 31];50(3). Available From: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35343261/>
27. Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
28. Hamid R, Wijaya N, Yuda A. Profil Penggunaan Obat Antasida Yang Diperoleh Secara Swamedikasi. Fakultas Farmasi Universitas Airlangga. 2019;
29. Suherman L, Islamiyah A, Mutawali A, Amelia R, Septiani V, Ramdani R, Et Al. Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Dispepsia Di Puskesmas Cimahi Tengah Kota Cimahi. Fakultas Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani. 2023;6(2).
30. Syam A. Stres Dapat Sebabkan Penyakit Lambung, Begini Cara Mengobatinya. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2021;
31. Anastasha Oktavia Sati Zein. Kemunduran Fisiologis Lansia Dan Pengaruhnya Terhadap Keselamatan Di Kamar Mandi Studi Kasus Kamar Mandi Panti Wredha Asuhan Bunda. Institut Teknologi Nasional. 2019;
32. Susilawati, Gamy Tri Utami, Bayhakki. Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19. Fakultas Keperawatan Universitas Riau. 2022;1.

33. Menkes Ri. Daftar Obat Esensial Nasional. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2021;